



Penurunan Angka Stunting Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Desa Waru Demak

Zamilatul Mila¹, Rizky Annisa' Azizah¹, Putri Rahmawati¹, Naili Sa'adah², Anugallakata Nea Sasgapata Kurniawan³, Ilham Kharullah⁴, Umi Kholifah⁵, Nada Nasywa Shabrina⁶, Muhammad Nouval Raya Fahreza⁷, Sofyya Agustina⁸, Evita Ayu Andriyani⁹, Nur Shifiya Munashiva¹⁰, Nabila Mega Wangi¹¹, Asya Ainu Septian¹², Fadhilatul Qoni'ah¹³, Fatkhi Zalfa Perdana¹⁴

^{1,1,3,4,7,8,10,12,14} *Departement of Islamic Economy, Islamic State University of Walisongo Semarang, Indonesia*

^{1,2,5,6,9,11,13} *Departement of Sharia Accounting, Islamic State Univesity of Walisongo Semarang, Indonesia*

Correspondence author: Zamilatul Mila

Email: 2205026023@student.walisongo.ac.id

Address : Jl Kampus 3 UIN Walisongo, Jln. Prof Dr. Hamka, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185 Telp. 081384192057

Submitted: 12 Juli 2025, Revised: 17 Juli 2025, Accepted: 28 Juli 2025, Published: 20 Agustus 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.576



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting remains a serious public health issue in Indonesia, particularly in rural areas. **Objective:** This community service activity aims to examine and analyze the development of stunting cases in Waru Village, Mranggen Subdistrict, Demak Regency. One of the main contributing factors to stunting is the lack of knowledge and self-confidence among mothers of toddlers, which leads many of them to avoid visiting the local health post (posyandu). **Method:** The approach used in this activity is the Participatory Action Research (PAR) method, involving observation, socialization, training on stunting and balanced nutrition, as well as facilitating two-way dialogue with posyandu cadres, midwives, and mothers of toddlers. **Result:** The results showed a decrease in stunting cases, marked by an increase in the mothers' self-confidence, knowledge, and awareness of the importance of proper nutrition and parenting practices. **Conclusion:** The success of this program shows that a direct, participatory, and diverse communication approach is able to provide education on nutrition and early prevention of stunting. Counseling that is carried out consistently and touches on various aspects of community life has proven effective in changing the mindset and behavior of parents, especially in terms of providing nutritional intake, monitoring child growth and development, and utilizing health services available in the village.

Keywords: Mother's Self-Confidence, Posyandu, Stunting, Waru Village

Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai dari janin yang masih dalam kandungan atau baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting merupakan masalah kesehatan yang berhubungan dengan meningkatkan risiko kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) 2024 menunjukkan penurunan stunting signifikan pada prevalensi stunting secara nasional menjadi 19,8% melampaui proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebesar 20,1%. Meskipun mengalami penurunan, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan masih berusaha untuk mempertahankan tren positif dan mempercepat angka penurunan stunting (Abdullah, 2024). Stunting termasuk dalam tujuan ke-2 dari SDGs yaitu mengakhiri kelaparan. Kemenkes RI menegaskan komitmen kuat pemerintah untuk menurunkan angka stunting nasional menjadi 14,2% pada tahun 2029, sesuai dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang disusun bersama Sekretariat Wakil Presiden dan Bappenas. Dari angka 21,5% di 2023, harus turun ke 14,2% di 2029, artinya angka stunting di Indonesia harus turun sekitar 7,3% dalam lima tahun. (Sardjoko, 2021)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Maret 2024, prevalensi stunting di Jawa Tengah mencapai 20,7 %, mengalami sedikit penurunan dari 20,8 % pada tahun 2022, (Pemprov Jateng, n.d.) yang mana angka ini masih tergolong tinggi. Kemudian data resmi dari Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah mencatat tren penurunan dari 27,7 % pada 2019 kemudian turun menjadi 20,9 % pada 2021, 20,8 % pada 2022, dan menjadi 20,7 % pada 2023. (Admin DP3AP2KB, n.d.) Sedangkan pada SSGI 2024, angka prevalensi . (Admin DP3AP2KB, n.d.) Sedangkan pada SSGI 2024, angka prevalensi sebesar 4,66 % menjadikan Demak sebagai kabupaten dengan penurunan tercepat di Jawa Tengah dan peringkat ke-3 terbaik (Administrator Pemerintah Kabupaten Demak, n.d.).

Desa Waru, yang terletak di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Dalam 5 tahun terakhir kasus stunting mencapai 13 anak dari 258 jumlah balita dan baduta. Namun, angka tersebut berhasil turun yang awalnya 13 menjadi 4 kasus balita yang mengalami stunting. Permasalahan stunting di Desa Waru diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemenuhan gizi anak, persiapan kehamilan, cara pencegahan stunting, pertumbuhan perkembangan anak yang baik, rendahnya pemberian ASI Eksklusif serta cara menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Penurunan Stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. (Tim Percepatan Penurunan Stunting Desa Waru, 2025)

Upaya penurunan stunting tidak dapat dilepaskan dari peran edukasi dan pemberdayaan masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu balita. Pemahaman tentang pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan kunci utama dalam mencegah stunting. Intervensi pada periode ini mencakup pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI bergizi seimbang, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Dalam praktiknya, kegiatan seperti penyuluhan gizi, posyandu aktif, home visit oleh kader kesehatan, dan pelatihan parenting sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan keluarga dalam menjaga tumbuh kembang anak (Ardiana et al., 2015)

Selain faktor gizi dan edukasi, aspek sanitasi dan akses air bersih juga menjadi determinan penting dalam kasus stunting. Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, kurangnya akses toilet layak, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah turut memperbesar risiko anak terkena infeksi berulang seperti diare, yang dapat menghambat penyerapan gizi. Oleh karena itu, program pencegahan stunting tidak cukup hanya fokus pada intervensi gizi, tetapi juga harus memperhatikan penguatan keadaan lingkungan sosial dan keamanan sanitasi, serta pola hidup bersih dan sehat di kalangan rumah tangga dan masyarakat umum. Selain itu, partisipasi aktif keluarga juga menjadi salah satu faktor utama penentu keberhasilan jangka panjang. Keterlibatan ayah dan ibu dalam pengasuhan anak, dukungan keluarga besar, serta lingkungan masyarakat dalam menyampaikan informasi kesehatan sangat efektif dalam mempengaruhi perilaku. Perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat tidak hanya terjadi melalui penyuluhan formal, tetapi juga melalui pengamatan dan pengaruh lingkungan sosial terdekat. Oleh karena itu, membangun budaya sadar gizi dan peduli tumbuh kembang anak harus menjadi bagian dari gerakan bersama di tingkat desa, bukan semata program dari atas ke bawah (Nordianiwati et al., 2024)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan mengenai urgensi penyuluhan untuk ibu balita, salah satunya yaitu penelitian dari Azrimaidaliza dan kawan kawan yang membahas mengenai pentingnya penyuluhan untuk memperbaharui sikap seorang ibu dan gizi seimbang anak, (Azrimaidaliza et al., 2022) kemudian penelitian dari Putri Seifera Marga Reta dan kawan kawan yang membahas peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi dan pola asuh dari hasil penyuluhan. (Reta et al., 2024) Penelitian oleh Sri Wahyuni yang membahas mengenai pentingnya penyuluhan dan penyuluhan pencegahan stunting pada anak usia dini, (Wahyuni et al., 2023) penelitian oleh M. Kholis Hamdy mengenai peran kader dalam pencegahan angka stunting melalui penyuluhan dan home visit. (Hamdy, Rustandi, Suhaertini, et al., 2023) Dan dari buku Albert Bandura menyatakan bahwa self-efficacy atau kepercayaan diri individu berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku, termasuk dalam hal pola asuh anak. (Bandura, 1997)

Tujuan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat, bidan, serta ibu-ibu kader posyandu dengan cara melakukan penyuluhan mengenai stunting guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang asupan gizi yang baik untuk anak. Tujuan kegiatan ini untuk meneliti dan menelaah jumlah perkembangan kasus stunting di Desa Waru.

Metode

Penelitian dilakukan pada saat pengabdian masyarakat di Desa Waru, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, periode Mei sampai Juni 2025. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah metode kolaboratif yang melibatkan partisipasi antara kader posyandu dengan mahasiswa tim KKN, penggunaan metode PAR ini memiliki tujuan memastikan agar solusi yang dikembangkan relevan dan berkelanjutan. Penggunaan metode PAR bukan sekedar untuk menghasilkan laporan hasil penelitian dan rekomendasi, akan tetapi mengubah situasi, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan masyarakat memahami dan memperbaiki kondisi (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Metode PAR dilaksanakan melalui beberapa prosedur yakni, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam tahap perencanaan dilakukan perizinan kepada beberapa pihak seperti ibu lurah,

bidan, Ibu-ibu kader posyandu sebagai mitra kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Permasalahan stunting yang muncul di Desa Waru bermula dari kurangnya pemahaman orang tua mengenai pemenuhan gizi anak, persiapan kehamilan, cara pencegahan stunting, perkembangan anak yang baik, rendahnya pemberian ASI Eksklusif serta cara menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Setelah tahap perencanaan serta dilakukan identifikasi mengenai sumber masalah stunting, kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan meliputi materi seputar stunting, pemateri, tempat, waktu pelaksanaan, serta sasaran kegiatan yakni mulai dari ibu hamil sampai balita di Desa Waru.

Pengabdian masyarakat diawali dengan mengikuti kegiatan *door to door* bersama ibu-ibu kader posyandu, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2025. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk mengecek apakah masih terdapat anak-anak yang termasuk dalam kategori stunting. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu yang rumahnya didatangi mengenai pola pemberian makanan yang bergizi seimbang. Hasil dari kegiatan *door to door*, ditemukan beberapa anak yang mengalami stunting. Kemudian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah Kabupaten Waru menggandeng bidan dan kader untuk dilakukan penyuluhan serta pengecekan stunting. Kegiatan penyuluhan dan pengecekan stunting dilakukan pada hari Minggu, 1 Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai desa Waru, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh kepala desa, bidan, ketua posyandu, kader posyandu, dan mahasiswa KKN. Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta posyandu balita, yaitu balita yang mengalami stunting.

Tahap pelaksanaan kegiatan *door to door* diawali dengan tahap pengecekan berat badan, tinggi badan oleh kader posyandu dan tim KKN, dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak ini termasuk kategori stunting atau tidak. Setelah itu diberikan sedikit informasi kepada ibu yang anaknya mengalami stunting mengenai makanan yang bergizi seimbang. Kemudian untuk tahap pelaksanaan penyuluhan dan pengecekan stunting diawali dengan sambutan dari kepala Desa Waru. Dilanjut dengan pemaparan materi oleh bidan Desa Waru terkait stunting, makanan gizi seimbang, dan pencegahan stunting. Kemudian diakhiri dengan pengecekan stunting oleh bidan dan kader posyandu Desa Waru.

Setelah dilakukan kegiatan *door to door* dan penyuluhan dan pengecekan stunting di Balai desa Waru, tahap berikutnya yakni evaluasi. Hasil wawancara dan keikutsertaan tim KKN selama pengabdian, evaluasi dilakukan dengan beberapa metode seperti posyandu dan *home visit*. Sebelum adanya kegiatan *door to door* dan penyuluhan stunting, masih banyak ibu-ibu kurang memahami terkait perkembangan serta pola pemberian makanan bergizi kepada anak. Selain itu, masih terdapat ibu-ibu yang tidak berangkat posyandu untuk melakukan pengecekan rutin. Kegiatan *door to door* dan posyandu tidak selamanya efektif, terbukti masih terdapat ibu-ibu yang anaknya masuk kategori stunting kurang percaya diri untuk menghadiri posyandu. Akan tetapi setelah dilakukan *door to door* secara berkala dan penyuluhan, ibu-ibu mulai sadar bahwa stunting itu bisa diatasi dengan mudah, dengan cara rajin mengikuti posyandu. Hal ini terbukti dengan jumlah angka stunting yang mengalami penurunan. Hasil evaluasi penunjukkan bahwa kegiatan *door to door* dan penyuluhan stunting mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai makanan bergizi, stunting, dan pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri ibu-ibu, bahwa stunting itu bisa diatasi.

Hasil

Dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting, Desa Waru telah menerapkan berbagai program terpadu yang melibatkan beberapa pihak Kader Posyandu, Bidan Desa dan beberapa Tenaga Kesehatan dari puskesmas desa, serta Pemerintah Desa seperti Kepala Desa dan Ibu Lurah. Dengan tujuan memberi edukasi komprehensif, meningkatkan kesadaran gizi, dan memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan yang vital.

Beberapa program kegiatan posyandu telah terealisasi di tahun 2025. Salah satu program utama adalah Rembug Stunting, merupakan forum musyawarah yang melibatkan pemerintah desa, KPM (Kader Pembangunan Manusia), KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa), kader kesehatan dan posyandu, bidan desa, dan tokoh masyarakat lain untuk menyepakati langkah bersama dalam menanggulangi stunting. Selain itu, telah dilaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Balita dan Baduta sasaran utama stunting, Balita secara umum, ibu hamil, dan lansia. Kegiatan penyuluhan stunting juga dilakukan secara berkala kepada kader posyandu guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mendeteksi dan menangani kasus-kasus risiko dan pencegahan stunting.

Detail mengenai realisasi kegiatan posyandu di Desa Waru yang mencerminkan berbagai inisiatif pencegahan stunting sepanjang Januari hingga Juni 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Desa	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Jumlah Sasaran
1	Desa Waru	Rembug Stunting	Juni 2025	Aparat Desa KPM, PKK, Kader, Toma, KPMD, Bidan Desa	
2	Desa Waru	PMT Stunting	Mulai Tanggal 2 Juni 2025 (120 Hari)	Baduta / Balita	4 Anak
3	Desa Waru	PMT Kelas Ibu Hamil	Jan – Juni	Ibu Hamil	20 Orang
4	Desa Waru	PMT Balita	Jan – Juni	Balita	258 Anak
5	Desa Waru	PMT Lansia	Jan – Juni	Lansia	60 Orang
6	Desa Waru	Penyuluhan Stunting	Jan – Juni 2025	Kader	2 Orang

Tabel 3: Realisasi Kegiatan Posyandu

Pemantauan dan Pendataan Anak Stunting, kader posyandu secara rutin melakukan pendataan jumlah Baduta dan Balita di tiap wilayah kerja posyandu. Kegiatan ini mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala dan pemantauan status gizi anak. Pada tahun 2025, dari total 258 anak hanya ditemukan 4 anak dengan status stunting, menunjukkan hasil yang cukup baik. Selain itu, data ibu hamil yang mengalami KEK atau anemia juga dicatat sebagai upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

NO	POSYANDU	Jumlah Baduta dan Balita	Baduta		Balita		Bumil KEK/Anemia	KET
			Pendek	Sangat Pendek	Pendek	Sangat Pendek		
1	I	50						
2	II	50						
3	III	50	3					
4	IV	54	1				1	
5	V	54						
Total		258	4				1	

Tabel 1: Jumlah Baduta dan Balita Desa Waru Tahun 2025

Tabel tersebut merupakan tabel jumlah baduta (bawah dua tahun) dan balita (bawah lima tahun) stunting pada tahun 2025 yang sudah turun menjadi 4 anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kader posyandu Desa Waru, jumlah ini sudah menurun dari jumlah tahun sebelumnya yang mencapai jumlah 13 anak pada tahun 2019, penurunan ini tidak lepas dari berbagai intervensi yang dilakukan, baik dari sisi peningkatan pengetahuan gizi ibu, peningkatan kualitas makanan tambahan, hingga layanan kesehatan yang lebih terstruktur. Berikut tabel data balita dan baduta stunting selama 7 tahun:

No	Tahun	Jumlah Anak
1	2019	13 Anak
2	2020	13 Anak
3	2021	10 Anak
4	2022	8 Anak
5	2023	6 Anak
6	2024	4 Anak
7	2025	4 Anak

Tabel 2: Jumlah Balita dan Baduta Stunting Selama 7 Tahun

Inovasi Percepatan Penurunan Stunting

Inovasi yang dilakukan Desa Waru dalam penurunan Stunting untuk ibu hamil KEK/Anemia yaitu dengan adanya kelas ibu hamil, Pemberian tablet tambah darah dan asam folat, pemberian makanan tambahan, memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai menjaga kebutuhan nutrisi saat hamil. Inovasi yang dilakukan untuk mencegah stunting pada baduta/balita stunting yaitu, pemberian makanan tambahan baik PMT lokal maupun PMT reguler, pemantauan dan pemeriksaan rutin kondisi balita/baduta oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu. Beberapa program inilah kita bisa menekan angka stunting.(Tim Percepatan Penurunan Stunting Desa Waru, 2025)

Peran Aktif Kader Posyandu dalam Melakukan Penyuluhan

Berdasarkan hasil observasi dan turut terlibat secara langsung selama pengabdian di Desa Waru, kader posyandu berperan aktif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan

balita mengenai pentingnya pencegahan stunting. Bentuk penyuluhan dengan cara yang bervariasi diantaranya:

1. Lisan dari mulut ke mulut (*word of mouth*) di setiap pos posyandu sesuai dengan jadwal posyandu yang telah disepakati. Cara ini adalah cara yang paling efektif dilakukan mengingat bahwa sedang berada di lingkungan pedesaan, Masyarakat khususnya ibu balita dan baduta lebih condong menyukai cara ini karena selain mempererat silaturahmi, ibu balita bisa mendapatkan penjelasan sedetail mungkin dan bahkan bisa bertanya saat itu juga jika belum mengerti.



Gambar 1: Posyandu Rutin

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

2. Media digital dengan memanfaatkan sosial media *whatsapp*. Sosial media *whatsapp* dimanfaatkan para kader untuk memberikan informasi terkait jadwal kegiatan posyandu, pemberian vitamin maupun PMT, dan informasi lainnya kepada masyarakat yang memanfaatkan media tersebut. Sekaligus sebagai pengingat bagi perangkat desa, kader posyandu tiap wilayah, dan masyarakat lain untuk saling menyebarluaskan informasi yang diterima secara langsung kepada warga dan tetangga lainnya.
3. Penyuluhan secara formal dengan mengumpulkan masyarakat terutama ibu hamil maupun balita di Posyandu dengan mengundang ahli gizi dari Puskesmas. Selama pengabdian kami, pemberian penyuluhan sekaligus pengecekan ini telah dilakukan di balai desa waru pada tanggal 1 juni 2025 tepatnya di hari minggu.



Gambar 2: Penyuluhan dan Pengecekan Stunting di Balai Desa Waru

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

4. Kunjungan secara langsung ke rumah (*door to door*). Cara ini digunakan sebagai alternatif bagi ibu balita yang masih enggan dan bahkan malu untuk datang ke posyandu. Pada kunjungan ini balita tersebut dilakukan pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan lengan, juga

penimbangan berat badan. Selain itu juga kader memberikan penyuluhan terkait kesehatan ibu maupun balita dan nutrisi apa saja yang harus dipenuhi untuk balita penderita stunting. Selama pengabdian kami, kunjungan secara langsung ke rumah telah dilakukan pada hari jumat tanggal 30 mei 2025.



*Gambar 3: Kunjungan Secara Langsung ke Rumah (Door To Door) Balita Stunting
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)*

PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

PMT yang diberikan oleh para kader posyandu berupa PMT Lokal dan PMT Reguler yang diperuntukkan bagi balita. PMT yang diberikan, yaitu pada setiap kegiatan posyandu, pemberian PMT sebagai bentuk bantuan makanan guna pencegahan stunting yang. PMT diberikan dalam bentuk kudapan seperti biskuit juga susu selama adanya penyuluhan atau kegiatan posyandu secara rutin.

Dukungan Ibu Balita terhadap Kegiatan Posyandu dalam Pencegahan Stunting

Bentuk partisipasi ibu balita dapat terlihat dengan mayoritas ibu balita memiliki antusiasme dan kepercayaan diri untuk datang ke posyandu rutin setelah adanya kunjungan secara langsung ke rumah (*door to door*). Hal ini bentuk dampak positif pengetahuan yang telah diberikan mengenai pentingnya kegiatan posyandu dan pencegahan stunting.



*Gambar 4: Pemberian PMT Setiap Posyandu
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)*

Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Stunting

Penyebab meningkatkan angka stunting disebabkan karena beberapa hal. Pertama, kurangnya kesadaran ibu-ibu terkait stunting itu sendiri. Minimnya pengetahuan ibu mengenai stunting berkaitan dengan pola pengambilan keputusan terhadap gizi anak dan perawatan kesehatan (Yanti et al., 2020). Banyak dari mereka menganggap tubuh pendek sebagai faktor keturunan atau kondisi normal. Kedua, kurangnya kepercayaan diri dari ibu-ibu yang anaknya mengalami stunting. Mereka merasa minder dan malu dengan kondisi anak mereka. Hal ini menyebabkan sebagian ibu-ibu menjadi tidak pernah datang ke posyandu atau mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan karena takut dihakimi. Kondisi ini yang menyebabkan terhambatnya penanganan terhadap stunting yang mana akan berdampak pada kenaikan angka stunting. Ketiga, kebiasaan pemberian makanan tambahan yang tidak memenuhi standar gizi seimbang. Balita hanya diberikan makanan yang tinggi karbohidrat namun rendah protein. Pola makan ini apabila berlangsung terus-menerus, dapat menghambat pertumbuhan anak dan menyebabkan risiko stunting. Pola makan yang diberikan kepada balita hendaknya memenuhi kecukupan energi dan protein. Selain itu, pemberian makanan juga harus sesuai dengan porsi balita (Diki Prayugo Wibowo et al., 2023).

Diskusi

Hasil program pengabdian masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Waru melalui kegiatan penyuluhan serta peran aktif kader-kader posyandu mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pemberian gizi serta partisipasi ibu-ibu untuk turut aktif menghadiri posyandu sehingga angka stunting mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan bahwa setelah dilakukan penyuluhan serta peran aktif kader-kader posyandu dalam melakukan home visit, angka stunting di Desa Waru mengalami penurunan selama 7 tahun silam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kader posyandu Desa Waru setelah adanya penyuluhan dan home visit, angka stunting mengalami penurunan yang signifikan, yang awalnya 13 anak pada tahun 2019 menjadi 4 anak ditahun 2025.

Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep bahwa penyuluhan ataupun sosialisasi mengenai gizi seimbang efektif menekankan pemahaman masyarakat serta mengubah kebiasaan untuk membiasakan pemberian gizi yang seimbang serta mencegah stunting (Pratama et al., 2024). Penyuluhan yang dilakukan secara terus-menerus akan mempengaruhi pola pikir serta pengetahuan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Mila Kusuma Juniar dkk (Juniar et al., 2022) mengenai pengentasan masalah stunting melalui pemberdayaan masyarakat juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan.

Hasil program ini menunjukkan bahwa penyuluhan secara aktif serta home visit yang dilakukan memberikan pengaruh yang lebih dominan untuk mengubah serta mengajar masyarakat lebih paham lagi mengenai pemberian gizi yang seimbang serta pencegahan stunting. Hasil ini mendukung studi yang dilakukan oleh M.Kholis Hamdi, dkk (Hamdy, Rustandi, Suhartini, et al., 2023) bahwa penyuluhan dan home visit yang dilakukan oleh kader posyandu mampu menurunkan angka stunting. Studi Ria Nur Faizah, dkk (Faizah et al., 2024), kader posyandu memiliki peran yang besar dalam upaya penurunan angka stunting. Dimana kader-kader ini sebagai penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu serta sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

Kendala yang dihadapi dalam program ini, seperti keterbatasan waktu serta jarak antar dusun yang sedikit memerlukan waktu untuk menempuhnya. Selain itu, tingkat kesibukan ibu-ibu rumah tangga, terutama yang juga bekerja di sektor informal, sering kali membuat mereka sulit hadir secara rutin dalam kegiatan posyandu dan penyuluhan. Hal ini menjadi hambatan dalam memastikan pemerataan informasi dan edukasi tentang gizi dan Kesehatan anak.

Implikasi teoritis dari program ini memperkuat pentingnya edukasi dengan pendekatan secara langsung serta memperkuat peran kader posyandu dan tenaga kesehatan yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Arief Rahman, dkk (Rahman et al., 2023), edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Menurunnya angka stunting serta memperkuat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting merupakan bukti bahwa intervensi berbasis edukasi dan pendekatan partisipatif memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengubah perilaku masyarakat. Implikasi teoritis ini sejalan dengan pendekatan *Community Based Health Education* atau pembelajaran berbasis komunitas, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan membentuk komunitas dengan mencapai tujuan tertentu (kesehatan) (Kristina et al., 2018). Dalam hal ini menekankan bahwa perubahan kesehatan masyarakat lebih berhasil jika dilakukan melalui pemberdayaan lokal dan keterlibatan langsung aktor-aktor kunci di masyarakat, seperti kader posyandu.

Kesimpulan

Upaya penanggulangan stunting di desa waru melalui berbagai strategi penyuluhan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka stunting. Pendekatan dilakukan Melalui kegiatan penyuluhan mulut ke mulut pada saat kegiatan posyandu, pemanfaatan media sosial *whatsapp*, penyuluhan formal serta dilakukannya *home visit* terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang bersifat langsung, partisipatif, dan beragam mampu memberikan edukasi mengenai gizi dan pencegahan stunting sejak dini. Penyuluhan yang dilakukan secara konsisten dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat terbukti efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku orang tua, terutama dalam hal pemberian asupan gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia di desa. Serta terdapat peran aktif para kader posyandu dengan berkerja sama semua elemen masyarakat termasuk tenaga kesehatan dan pemerintah desa. Dengan adanya peningkatan kesadaran ini, angka stunting di Desa Waru dapat ditekan secara signifikan.

Oleh karena itu, keberlanjutan dalam program ini sangat bergantung pada penguatan komunikasi keluarga, meningkatkan kemampuan kader, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi yang menarik. Dengan kombinasi intervensi yang menyeluruh dan berkesinambungan, angka stunting yang ada di desa waru dapat mengalami penurunan yang signifikan dan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat secara mandiri

Saran

Pemanfaatan media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, dan platform lainnya dapat dimaksimalkan sebagai media edukasi yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan tidak hanya bersifat sementara, namun dapat berkembang dan bertahan lama sehingga memberikan dampak masyarakat luas, terutama

masyarakat di desa waru serta dapat menjaga keberlanjutan program peningkatan gizi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Desa Waru, bidan, kepala TPPS Desa Waru, seluruh kader-kader posyandu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk turut berpartisipasi dalam penyuluhan pencegahan stunting. Tidak lupa terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang sudah mengarahkan serta mendukung penulis selama proses pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, berupa fasilitas maupun pendampingan, sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Admin DP3AP2KB. (n.d.). *Prevalensi Stunting Provinsi Jawa Tengah*.
- Administrator Pemerintah Kabupaten Demak. (n.d.). *Kabupaten Demak Raih Peringkat ke-3 Terbaik se-Jawa Tengah dalam Penurunan Stunting*.
- Ardiana, I., Sari, P. M., Elviana, A., & Paksi, F. V. (2015). *Buku Saku Audit Kasus Stunting*. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak BKKBN.
- Azrimaidaliza, Femelia, W., Chalida Nur, N., & Putri, R. (2022). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Puskesmas Lapai Preventing Stunted Through Balanced Nutrition Education for Pregnant Women and Toddler Mom in Lapai Primary Health Care. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publisher.
- Diki Prayugo Wibowo, Irmawati S, Deby trisiyanti, Normila, & Agung Sutriyawan. (2023). Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JI-KES)*, 6(1), 1–7.
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 6, 877–889. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5738>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhaertini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiadinova, F., & Syauqi, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiadinova, F., & Syauqi, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2), 87–96.
- Juniar, M. K., Suryanto, Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatulloh, A. I., & Ilmiselri, S. A. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Jurnal of Community Health Development*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2022.3.1.5030>
- Kristina, T. N., Asmara, F. Y., Wirakusumah, F., & Syukriani, Y. (2018). COMMUNITY-BASED HEALTH-PROFESSIONS INTERPROFESSIONAL EDUCATION : A COLLABORATIVE AND. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 7(1).
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1) | Penurunan Angka Stunting Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Desa Waru Demak

- Masyarakat*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.62>
- Pemprov Jateng. (n.d.). *Berhasil Turunkan Stunting, Pemprov Jateng Peroleh Insentif Fiskal Rp6,45 Miliar*.
- Pratama, R., Daulay, Z. Z., Tanjung, L. F. R., Aulia, S. N., Ramadhani, S., Mayasari, U., & Ridwan, M. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting Melalui Sosialisasi Menu Makanan Bergizi Seimbang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 18(2), 130–145.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., Andika, A., Khadijah, S., Dwi, I., & Nana, C. (2023). Program Edukasi Kesadaran dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2423–2433. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.529>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Reta, P. S. M., Ummah, Z., Adawiyah, D. M., Zuhri, M. A. S., Meizar, D. Q., & Handayani, D. (2024). Penguatan Sinergi Jaringan Sosial dan Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Desa Wates , Kecamatan Pagu , Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Sardjoko, S. (2021). *Perencanaan, Penganggaran, dan Monev Percepatan Penurunan Stunting Nasional*. November.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Tim Percepatan Penurunan Stunting Desa Waru. (2025). *Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Semester I Tahun Anggaran 2025*.
- Wahyuni, S., Agustini, R., Ayurani, I., Dalimunthe, R. Y., Siregar, R., Khairiyah, H., & Rinaldi, D. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Desa Baringin Jaya Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2).
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1)(May), 1–10. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447.g227>